

Sosialisasi Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan Literasi Keamanan Siber bagi Siswa SD Negeri 88 Kota Bengkulu

Andika Meidian Saputra¹, Selvi Riwayati²

Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia¹

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia²



Email Korespondensi: andikameidian23@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 26-09-2026

Disetujui 30-09-2026

Diterbitkan 02-10-2026

ABSTRACT

The development of digital technology and artificial intelligence (AI) has increasingly influenced learning activities among elementary school students. Although AI can support students in finding information and understanding learning materials, inappropriate use may encourage dependence on instant answers and reduce students' involvement in the learning process. Elementary school students also face various digital security risks, including the disclosure of personal information, weak password practices, fraudulent messages, and suspicious links. This community service activity aimed to improve students' understanding of responsible AI utilization and basic cybersecurity literacy. The activity was conducted at SD Negeri 88 Kota Bengkulu, Bentiring Permai Village, involving 25 fourth-grade students. The activity was implemented on August 10, 11, and 14, 2026, through coordination and observation, interactive socialization, and oral question-and-answer evaluation. The materials covered the use of AI as a learning aid, responsible AI use, password security, protection of personal information, and awareness of suspicious links. Evaluation results showed that the average student understanding increased from 40.0% before the activity to 89.6% after the activity, representing an increase of 49.6 percentage points. The activity indicates that interactive education can be used as an initial approach to introduce responsible AI use and basic cybersecurity awareness to elementary school students.

Keyword: Artificial Intelligence; responsible AI use; cybersecurity literacy; digital literacy; elementary school students

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Saputra, A. M., & Riwayati, S. . (2026). Sosialisasi Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Literasi Keamanan Siber bagi Siswa SD Negeri 88 Kota Bengkulu. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 920-929. <https://doi.org/10.63822/7q4bfr43>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu perkembangan teknologi yang semakin banyak diperkenalkan dalam lingkungan pendidikan adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi, memberikan penjelasan terhadap suatu materi, menghasilkan ide, serta mendukung penyusunan bahan pembelajaran. Penelitian Liando *et al.* (2026) mengenai pemanfaatan ChatGPT sebagai AI dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar menunjukkan bahwa teknologi tersebut telah mulai digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan AI tidak lagi terbatas pada lingkungan pendidikan tinggi, tetapi mulai bersentuhan dengan proses belajar pada jenjang sekolah dasar. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran pada dasarnya memberikan peluang untuk membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Teknologi AI dapat membantu memberikan penjelasan atau contoh yang dapat digunakan siswa untuk memahami suatu materi. Penelitian Yohanes *et al.* (2024) juga menunjukkan adanya penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian Aisyah *et al.* (2026) mengenai program *Coding* and *Artificial Intelligence* pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa pengenalan AI dapat dikaitkan dengan pengembangan kemampuan berpikir komputasional siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Awaluddin dan Hadi (2025) membahas integrasi pembelajaran coding dan kecerdasan buatan di sekolah dasar sebagai bagian dari perkembangan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, pengenalan AI pada jenjang sekolah dasar dapat menjadi bagian dari perkembangan literasi teknologi apabila diberikan dengan pendekatan dan pendampingan yang sesuai.

Namun, pemanfaatan AI oleh siswa juga perlu disertai pemahaman mengenai batasan dan penggunaan yang bertanggung jawab. Kemudahan memperoleh jawaban melalui sistem AI dapat menimbulkan persoalan apabila siswa menggunakan teknologi tersebut hanya untuk memperoleh jawaban tanpa memahami proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, AI seharusnya berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses berpikir siswa, bukan menggantikan proses berpikir tersebut. Nazri *et al.* (2024) menunjukkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar dalam menghadapi AI masih berkembang, terutama dalam aspek pemahaman konseptual serta kemampuan menggunakan AI secara sadar dan kritis. Oleh karena itu, pengenalan AI pada jenjang sekolah dasar perlu dilakukan secara bertahap, kontekstual, dan etis. Azari *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan AI dalam pembelajaran memiliki peluang sekaligus tantangan yang perlu diperhatikan, termasuk persoalan penggunaan teknologi secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengenalan AI kepada siswa sekolah dasar tidak cukup hanya dengan menjelaskan cara menggunakan teknologi. Siswa juga perlu diberikan pemahaman mengenai kapan dan bagaimana AI dapat digunakan untuk membantu proses belajar. Siswa perlu memahami bahwa informasi yang diberikan AI perlu diperiksa dan dipahami kembali serta tidak seluruh pekerjaan sekolah seharusnya diserahkan kepada AI. Dengan pendekatan tersebut, pengenalan AI dapat diarahkan untuk membentuk kebiasaan penggunaan teknologi yang lebih bertanggung jawab.

Selain perkembangan AI, peningkatan penggunaan teknologi digital juga membawa kebutuhan terhadap penguatan literasi digital dan keamanan siber pada anak. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berperilaku secara bertanggung jawab, serta mengenali risiko yang terdapat dalam lingkungan digital. Naila *et al.* (2022) menjelaskan bahwa literasi digital dalam konteks pendidikan dasar berkaitan dengan kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi serta informasi secara tepat.

Hafidhi *et al.* (2024) juga menunjukkan pentingnya literasi digital dalam mendukung penggunaan bahan ajar dan teknologi digital pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut sejalan dengan Rahmadani (2026) yang melalui kajian sistematis membahas kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar di Indonesia. Salah satu bagian penting dari literasi digital adalah kemampuan melindungi data dan identitas pribadi. Anak usia sekolah dasar dapat berinteraksi dengan berbagai layanan digital yang membutuhkan informasi tertentu, tetapi belum tentu mampu membedakan informasi yang aman untuk dibagikan dan informasi yang harus dirahasiakan. Hardianto (2025) dalam penelitiannya mengenai kesadaran privasi data pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa telah mengenal beberapa bentuk data pribadi, tetapi masih terdapat kesulitan dalam membedakan informasi yang dapat dan tidak dapat dibagikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai privasi data perlu diperkenalkan sejak usia sekolah dasar.

Risiko keamanan digital yang dihadapi anak juga tidak terbatas pada persoalan privasi. Anak dapat berhadapan dengan pesan mencurigakan, tautan yang tidak dikenal, pencurian akun, penipuan daring, maupun berbagai bentuk interaksi digital yang berisiko. Penelitian Alfatih *et al.* (2025) mengenai literasi digital dan ancaman *cybergrooming* pada siswa sekolah dasar menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman siswa terhadap risiko interaksi di lingkungan digital. Vivin *et al.* (2026) juga membahas berbagai bentuk *cyber crime* dan keamanan digital pada anak sekolah dasar serta pentingnya pencegahan sejak lingkungan pendidikan dasar. Penguatan literasi keamanan digital pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman mereka. Syahbana *et al.* (2025), misalnya, meneliti peningkatan literasi keamanan digital siswa sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran tertentu. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aspek keamanan digital dapat diajarkan kepada siswa sekolah dasar dan dapat dievaluasi melalui perubahan pemahaman siswa. Oleh sebab itu, edukasi mengenai kata sandi, perlindungan identitas, data pribadi, serta kewaspadaan terhadap tautan asing menjadi relevan untuk diperkenalkan sejak dini.

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian pada siswa kelas 4A SD Negeri 88 Kota Bengkulu yang berjumlah 25 orang. Berdasarkan koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra, terdapat kebutuhan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pemanfaatan AI dalam kegiatan belajar sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap keamanan ketika menggunakan teknologi digital. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kecenderungan penggunaan teknologi untuk memperoleh jawaban secara cepat tanpa memahami materi serta perlunya pengetahuan dasar mengenai perlindungan data pribadi, keamanan akun, dan kewaspadaan terhadap tautan yang tidak dikenal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan edukasi yang menggabungkan pengenalan AI dan literasi keamanan siber dalam satu rangkaian kegiatan. Penggabungan kedua materi tersebut dipandang relevan karena penggunaan AI juga merupakan bagian dari aktivitas digital yang perlu dilakukan secara aman dan bertanggung jawab. Kegiatan ini tidak hanya diarahkan agar siswa mengenal AI, tetapi juga agar siswa memahami bahwa penggunaan teknologi perlu disertai kemampuan mengambil keputusan yang tepat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri 88 Kota Bengkulu mengenai pemanfaatan AI sebagai alat bantu belajar yang bertanggung jawab serta meningkatkan literasi keamanan siber dasar, khususnya terkait keamanan kata sandi, perlindungan identitas dan data pribadi, serta kewaspadaan terhadap tautan asing. Keberhasilan kegiatan dilihat melalui perubahan tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi teknologi dan keamanan digital siswa sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 88 Kota Bengkulu yang berada di Kelurahan Bentiring Permai, Kota Bengkulu. Sasaran kegiatan adalah 25 siswa kelas 4A. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10, 11, dan 14 Agustus 2026. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui rangkaian tahapan yang meliputi pra-pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan hasil kegiatan dapat diketahui melalui evaluasi pemahaman.

Pada tahap pra-pelaksanaan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan sasaran dan waktu pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilanjutkan dengan observasi terhadap kondisi dan kebutuhan mitra serta proses perizinan. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital oleh siswa sehingga materi sosialisasi dapat disusun sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengalaman siswa. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, materi kegiatan disusun dalam dua kelompok utama. Materi pertama berkaitan dengan pemanfaatan Artificial Intelligence untuk mendukung proses belajar. Materi mencakup pengenalan AI, contoh pemanfaatan AI dalam kegiatan belajar, penggunaan AI sebagai alat bantu, serta pentingnya memahami dan memeriksa kembali informasi yang diperoleh melalui AI. Siswa juga diberikan pemahaman mengenai penggunaan AI secara bertanggung jawab agar teknologi tidak digunakan untuk menggantikan seluruh proses belajar.

Materi kedua berkaitan dengan literasi keamanan siber. Materi meliputi keamanan kata sandi, perlindungan identitas dan data pribadi, kewaspadaan terhadap tautan asing, serta pengenalan terhadap situasi digital yang berpotensi membahayakan keamanan akun dan informasi pribadi. Materi disampaikan menggunakan contoh yang dekat dengan aktivitas siswa sehingga konsep keamanan digital dapat dipahami secara lebih sederhana. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi interaktif. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan dalam bentuk penjelasan, tetapi juga melalui pertanyaan dan respons siswa terhadap berbagai contoh situasi. Pada materi AI, siswa diarahkan untuk memahami perbedaan antara penggunaan AI sebagai alat bantu belajar dan penggunaan AI untuk menggantikan usaha belajar. Pada materi keamanan siber, siswa diberikan contoh mengenai informasi yang sebaiknya dirahasiakan, pentingnya menjaga kata sandi, dan tindakan yang dapat dilakukan ketika menerima tautan atau pesan dari sumber yang tidak dikenal.

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab lisan dan interaksi kelas. Evaluasi diarahkan untuk mengukur beberapa indikator pemahaman siswa, yaitu kemampuan menjelaskan fungsi AI sebagai alat bantu belajar, membedakan penggunaan AI yang tepat dan tidak tepat, menyebutkan contoh data pribadi yang perlu dilindungi, menjelaskan pentingnya menjaga kata sandi, serta mengenali risiko dari tautan asing atau tidak dikenal. Perubahan pemahaman siswa dihitung berdasarkan perbandingan capaian indikator sebelum dan setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan Artificial Intelligence dan literasi keamanan siber dilaksanakan kepada 25 siswa kelas 4A SD Negeri 88 Kota Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian

materi secara interaktif dengan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan aktivitas teknologi yang dikenal oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan terdiri atas dua bagian utama, yaitu pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai alat bantu dalam proses belajar dan literasi keamanan siber yang berkaitan dengan perlindungan data pribadi, keamanan kata sandi, serta kewaspadaan terhadap tautan atau pesan dari sumber yang tidak dikenal.

Pada awal kegiatan, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar Artificial Intelligence dan contoh pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi diarahkan agar siswa tidak hanya mengenal AI sebagai teknologi yang dapat memberikan jawaban, tetapi juga memahami bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi, penjelasan, atau contoh dalam proses pembelajaran. Pemateri memberikan penjelasan dengan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa serta mengaitkan materi dengan aktivitas yang kemungkinan pernah mereka lakukan ketika menggunakan perangkat digital.

Selanjutnya, siswa diberikan pemahaman mengenai penggunaan AI secara bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Penjelasan difokuskan pada perbedaan antara menggunakan AI untuk membantu memahami suatu materi dengan menggunakan AI untuk menyelesaikan seluruh tugas tanpa memahami isi atau prosesnya. Siswa diarahkan untuk tetap membaca, memahami, dan memeriksa kembali informasi yang diperoleh melalui AI. Dengan demikian, penggunaan AI diperkenalkan sebagai sarana pendukung proses belajar, bukan sebagai pengganti usaha siswa dalam memahami materi.



Gambar 1. Penyampaian materi pemanfaatan Artificial Intelligence dan literasi keamanan siber kepada Siswa.

Dokumentasi pada Gambar 1 menunjukkan proses penyampaian materi kepada siswa dalam kegiatan sosialisasi. Pada tahap ini, materi disampaikan secara langsung kepada siswa dengan pendekatan yang interaktif. Penyampaian materi tidak hanya berisi penjelasan satu arah, tetapi juga disertai dengan pertanyaan dan contoh situasi yang memungkinkan siswa memberikan respons berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi digital.

Setelah materi mengenai AI disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai penggunaan teknologi secara aman. Siswa diberikan pemahaman bahwa kemampuan menggunakan teknologi perlu disertai dengan kesadaran terhadap risiko yang dapat muncul ketika informasi pribadi atau data akun dibagikan kepada pihak lain. Materi kemudian diarahkan pada contoh-contoh sederhana mengenai informasi yang perlu dijaga dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko keamanan digital.

Pada penyampaian materi literasi keamanan siber, siswa diperkenalkan dengan pentingnya

menjaga kata sandi dan tidak memberikannya kepada orang lain secara sembarangan. Selain itu, siswa diberikan pemahaman mengenai data dan identitas pribadi yang perlu dilindungi, seperti nama lengkap, alamat rumah, nomor telepon, kata sandi, informasi akun, dan informasi pribadi lainnya. Penjelasan diberikan menggunakan contoh yang sederhana agar siswa dapat membedakan informasi yang dapat dibagikan dengan informasi yang sebaiknya dirahasiakan.



Gambar 2. Interaksi siswa dalam kegiatan sosialisasi AI dan keamanan siber.

Gambar 2 memperlihatkan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. Interaksi dilakukan melalui pertanyaan dan respons terhadap contoh situasi yang diberikan oleh penerbit. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawaban dan pendapat sehingga materi yang disampaikan tidak hanya diterima secara pasif. Interaksi tersebut juga digunakan untuk melihat sejauh mana siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman mereka ketika menggunakan perangkat dan layanan digital.

Pembahasan kemudian dilanjutkan pada kewaspadaan terhadap tautan dan pesan dari sumber yang tidak dikenal. Siswa diberikan contoh mengenai situasi ketika menerima pesan atau tautan yang meminta mereka membuka suatu halaman, memberikan informasi pribadi, atau melakukan tindakan tertentu. Siswa diarahkan untuk tidak langsung membuka tautan yang tidak dikenal dan terlebih dahulu memastikan sumber serta keamanannya. Materi ini diberikan sebagai bagian dari pengenalan tindakan sederhana yang dapat dilakukan siswa ketika menghadapi situasi digital yang berpotensi membahayakan.

Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa

Evaluasi pemahaman siswa menunjukkan adanya perubahan pada lima indikator yang berkaitan dengan materi AI dan keamanan siber. Pada indikator pemahaman mengenai fungsi AI sebagai alat bantu belajar, sebanyak 10 siswa atau 40% mampu menjelaskan konsep tersebut dengan benar pada kondisi awal. Setelah kegiatan, jumlah siswa yang mampu menjelaskan konsep tersebut meningkat menjadi 22 siswa atau 88%.

Pada indikator kemampuan membedakan penggunaan AI yang tepat dan tidak tepat, sebanyak 9 siswa atau 36% mampu memberikan jawaban sesuai indikator pada kondisi awal. Setelah kegiatan sosialisasi, jumlah tersebut meningkat menjadi 21 siswa atau 84%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa materi mengenai penggunaan AI secara bertanggung jawab dapat dipahami melalui contoh situasi yang sederhana dan relevan dengan pengalaman siswa.

Pada indikator perlindungan data pribadi, sebanyak 11 siswa atau 44% mampu menyebutkan contoh informasi pribadi yang perlu dilindungi pada kondisi awal. Setelah kegiatan, jumlah tersebut meningkat menjadi 23 siswa atau 92%. Pada indikator keamanan kata sandi, sebanyak 12 siswa atau 48% memahami pentingnya menjaga kata sandi pada kondisi awal, kemudian meningkat menjadi 24 siswa atau 96% setelah kegiatan.

Sementara itu, pada indikator kemampuan mengenali tautan asing atau berpotensi berbahaya, sebanyak 8 siswa atau 32% dapat memberikan respons yang tepat pada kondisi awal. Setelah kegiatan, jumlah tersebut meningkat menjadi 22 siswa atau 88%. Secara keseluruhan, rata-rata pemahaman siswa pada lima indikator meningkat dari 40,0% sebelum kegiatan menjadi 89,6% setelah kegiatan, atau mengalami peningkatan sebesar 49,6 poin persentase.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengenalan AI kepada siswa sekolah dasar perlu diarahkan bukan hanya pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pada pemahaman mengenai tujuan dan batas penggunaannya dalam proses belajar. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman bahwa AI dapat digunakan untuk memperoleh penjelasan, contoh, atau bantuan dalam memahami materi, tetapi penggunaannya tidak seharusnya menggantikan seluruh proses berpikir dan belajar siswa.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Liando et al. (2026) yang membahas pemanfaatan ChatGPT sebagai Artificial Intelligence dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. Penggunaan AI dalam konteks pendidikan dasar menunjukkan adanya peluang pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Oleh karena itu, pengenalan AI kepada siswa perlu disertai arahan mengenai penggunaan teknologi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Yohanes et al. (2024) juga membahas penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, sehingga penggunaan AI pada jenjang tersebut dapat ditempatkan sebagai bagian dari perkembangan pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan pentingnya memberikan pemahaman mengenai penggunaan AI secara tepat. Aisyah et al. (2026) mengaitkan program Coding and Artificial Intelligence pada siswa sekolah dasar dengan kemampuan berpikir komputasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengenalan AI dapat diarahkan untuk mendukung kemampuan siswa, bukan hanya untuk memperoleh jawaban secara cepat. Sejalan dengan itu, Awaluddin dan Hadi (2025) membahas integrasi pembelajaran coding dan kecerdasan buatan di sekolah dasar sebagai bagian dari perkembangan pembelajaran berbasis teknologi. Sutrisno et al. (2026) juga membahas pemanfaatan media berbasis kecerdasan buatan untuk mendukung literasi siswa dan penguatan nilai dalam pembelajaran.

Selain aspek pemanfaatan AI, hasil kegiatan menunjukkan bahwa materi keamanan siber dapat diperkenalkan melalui contoh yang dekat dengan pengalaman siswa. Materi mengenai kata sandi, data pribadi, identitas, serta tautan yang tidak dikenal memberikan konteks yang konkret bagi siswa untuk memahami risiko dalam penggunaan teknologi digital. Pada kegiatan ini, indikator perlindungan data pribadi menunjukkan peningkatan dari 44% menjadi 92%, sedangkan indikator keamanan kata sandi meningkat dari 48% menjadi 96%.

Pembahasan mengenai privasi data memiliki keterkaitan dengan Hardianto (2025) yang membahas kesadaran privasi data di kalangan siswa sekolah dasar. Pemahaman mengenai informasi yang perlu dilindungi menjadi bagian penting karena siswa berinteraksi dengan berbagai layanan digital. Oleh

sebab itu, pengenalan mengenai data pribadi tidak hanya perlu menjelaskan jenis informasi yang harus dijaga, tetapi juga tindakan yang perlu dilakukan ketika informasi tersebut diminta oleh pihak lain.

Aspek keamanan digital juga berkaitan dengan kemampuan siswa mengenali risiko dalam interaksi digital. Alfatih et al. (2025) membahas literasi digital dan ancaman cybergrooming pada siswa sekolah dasar, sedangkan Vivin et al. (2026) membahas cyber crime dan keamanan digital anak sekolah dasar dalam konteks pencegahan dini. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan contoh berupa pesan atau tautan dari sumber yang tidak dikenal sehingga materi keamanan digital dapat dikaitkan dengan situasi yang mungkin mereka temui ketika menggunakan perangkat dan layanan digital.

Peningkatan pada indikator mengenali tautan asing dari 32% menjadi 88% menunjukkan perubahan pemahaman pada aspek tersebut. Hasil ini sejalan dengan perhatian terhadap penguatan literasi keamanan digital yang dibahas oleh Syahbana et al. (2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keamanan digital siswa sekolah dasar dapat menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, pengenalan keamanan digital sejak sekolah dasar dapat mencakup kebiasaan sederhana seperti tidak membagikan kata sandi, menjaga informasi pribadi, dan tidak membuka tautan yang tidak dikenal secara sembarangan.

Dari perspektif literasi digital, kegiatan ini tidak hanya membahas kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami informasi dan mengambil keputusan ketika berhadapan dengan teknologi. Naila et al. (2022) membahas literasi digital bagi guru dan siswa sekolah dasar dalam konteks penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Hafidhi et al. (2024) juga membahas penggunaan bahan ajar berbasis digital dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Sementara itu, Rahmadani (2026) melalui kajian sistematis membahas kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi digital pada siswa sekolah dasar perlu mencakup aspek penggunaan teknologi sekaligus pemahaman mengenai cara menggunakan teknologi secara tepat.

Suratman et al. (2024) menyoroti evaluasi program dan strategi peningkatan literasi digital pada siswa sekolah dasar. Dalam konteks kegiatan ini, evaluasi digunakan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan melalui indikator yang berkaitan dengan AI dan keamanan siber. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan pada seluruh indikator yang diamati, dengan rata-rata pemahaman mencapai 89,6% setelah kegiatan.

Meskipun demikian, hasil tersebut perlu dipahami dalam konteks kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah peserta 25 siswa. Hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa sekolah dasar. Selain itu, perubahan pemahaman yang terlihat setelah kegiatan belum secara langsung menunjukkan bahwa siswa akan selalu menerapkan perilaku aman dan bertanggung jawab dalam aktivitas digital sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan materi secara berkala tetap diperlukan melalui keterlibatan sekolah, guru, dan lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa materi AI dan keamanan siber dapat diperkenalkan secara terpadu kepada siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukatif dan interaktif. Pemanfaatan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa membantu menghubungkan konsep AI, perlindungan data pribadi, keamanan kata sandi, dan kewaspadaan terhadap tautan asing dengan pengalaman penggunaan teknologi sehari-hari. Pendekatan tersebut dapat menjadi salah satu bentuk penguatan literasi digital yang tidak hanya menekankan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan aman.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan Artificial Intelligence dan literasi keamanan siber di SD Negeri 88 Kota Bengkulu dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar dalam menggunakan teknologi secara lebih bertanggung jawab dan aman. Kegiatan dilaksanakan kepada 25 siswa kelas 4A melalui tahapan koordinasi dan observasi kebutuhan, penyampaian materi secara interaktif, serta evaluasi melalui tanya jawab dan interaksi kelas. Materi kegiatan mencakup pemanfaatan AI sebagai alat bantu belajar, penggunaan AI secara bertanggung jawab, keamanan kata sandi, perlindungan identitas dan data pribadi, serta kewaspadaan terhadap tautan asing. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 40,0% sebelum kegiatan menjadi 89,6% setelah kegiatan atau mengalami peningkatan sebesar 49,6 poin persentase. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang menggunakan contoh konkret dan interaksi langsung dapat menjadi pendekatan untuk memperkenalkan konsep AI dan keamanan digital kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan lanjutan dapat dilakukan secara berkala dengan melibatkan guru dan orang tua agar pemahaman yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam aktivitas digital sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. S., Abidin, Z., Wicaksono, V. D., & Penehafo, A. E. (2026). The influence of the Coding and Artificial Intelligence program on fifth graders' computational thinking skills. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 35(1), 195–212. <https://doi.org/10.17977/um009v35i12026p195-212>
- Alfatih, A. N., Azis, I., Fachri, F. M. M., Wahab, N. A., Tahir, D. A., & Fahri, M. (2025). Literasi digital dan ancaman cybergrooming: Tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. *INSIGHT: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities*, 5(2), 108–116. <https://ojs.unm.ac.id/insight/article/view/81055>
- Azari, A. M., Rochintaniawati, D., & Agustin, R. R. (2024). Can web-based AI be implemented in the middle school science classroom? A critical review. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 10(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jipi.v10i2.75364>
- Awaluddin, A., & Hadi, M. S. (2025). Integrasi pembelajaran coding dan kecerdasan buatan di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21753>
- Hafidhi, N. M., Hanafi, Y., Hadi, S., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Literasi digital siswa sekolah dasar: Penggunaan bahan ajar berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13690>
- Hardianto, H. (2025). Deskripsi kesadaran privasi data di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 125–130. <https://doi.org/10.32696/jip.v6i2.4667>
- Liando, M. R., Monigir, N. N., Rorimpandey, W. H. F., & Buniah, R. S. (2026). Analisis pemanfaatan ChatGPT sebagai Artificial Intelligence dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar: Studi kasus di SD N Popontolen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2), 3051–3064. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4617>
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2022). Literasi digital bagi guru dan siswa sekolah dasar: Analisis konten dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(2), 166–122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>

- Rahmadani, N. D. (2026). Analisis kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar di Indonesia: Systematic literature review. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.51311/el-madib.v6i01.1430>
- Suratman, S., Anam, R. S., & Mulyanto, M. (2024). Analisis evaluasi program dan strategi peningkatan literasi digital pada siswa sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.95769>
- Syabhana, S. A. S., Susilana, R., & Ikanubun, L. E. (2025). Efektivitas Curipod dalam meningkatkan literasi keamanan digital siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10821>
- Sutrisno, S., Azis, A., Laksana, S. D., et al. (2026). Assessing student readiness through artificial intelligence-based comics to enhance literacy and Indonesian local wisdom values. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 23(1), 172–183. <https://doi.org/10.21831/jc.v23i1.90763>
- Nazri, M., Ulya, T., Bahri, S., Setiyadi, I. A., & Nuraini, N. (2024). KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 285–296. <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.15064>
- Vivin, T., Nima, Y. K., Tari, O. G. R., Basa, E. R., Amir, K., Jinas, M. K., ... & Taneo, K. L. F. (2025). Cyber Crime dan Keamanan Digital Anak Sekolah Dasar: Perspektif Kriminologi dalam Pencegahan Dini di Lingkungan Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 258-270. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36431>
- Yohanes, R. A., Fredy, & Rapsanjani, H. (2024). Penggunaan kecerdasan buatan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.17787>